

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah mengenai persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi perempuan bercadar terhadap masyarakat melalui tiga aspek yaitu, adaptasi, komunikasi, dan partisipasi. Jika di lihat adaptasi dari perempuan bercadar, awalnya mengalami kesulitan dan keraguan untuk beradaptasi karena saat itu pandangan negatif masyarakat terhadap perempuan bercadar masih sangat kuat. Sedangkan partisipasi perempuan bercadar terhadap masyarakat ada beberapa perempuan bercadar membatasi diri pada kegiatan-kegiatan tertentu dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut jika menurut mereka kegiatan tersebut tidak sesuai syariat islam. Namun ada juga yang tidak membatasi pada kegiatan masyarakat dan sering ikut serta pada kegiatan masyarakat.
2. Persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar yang meliputi dua aspek yaitu cara berpakaian, dan cara bergaul. dari cara berpakaian perempuan bercadar ada yang menilai seperti pakaian teroris karena identik dengan warna hitam, dan berbeda dengan pakaian perempuan lainnya. Namun sebagian besar masyarakat menyukai pakaian perempuan bercadar karena mampu menjalankan salah satu sunnah yaitu menutup aurat secara sempurna yaitu dengan memakai cadar. Sedangkan dari cara bergaul perempuan bercadar di desa Wonua Kongga, menimbulkan perbedaan persepsi, ada yang menerima

secara penuh karena dalam pergaulan sehari-hari dapat memberikan contoh yang baik kepada orang lain seperti selalu mendahului salam jika bertemu dan tutur katanya yang sopan saat berbicara. Namun ada juga yang menolak secara penuh, Karena terlalu membatasi diri pada masyarakat terutama terhadap laki-laki yang bukan mahrom, sehingga saat membuat suatu kegiatan seperti pesta para tamu harus dipisah karena tidak ingin ada campur baur antara perempuan dan laki-laki. namun ada pula yang biasa-biasa saja terhadap perempuan bercadar di desa Wonua Kongga.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut.

1. Peneliti ini hanya mengambil sampel sebanyak 16 informan, diantaranya 5 perempuan bercadar 3 orang tua perempuan bercadar dan 8 Masyarakat lainnya
2. Dalam penelitian interaksi perempuan bercadar, penulis tidak bisa menghadirkan sosok laki-laki sebagai informan, sehingga pengalaman interaksi perempuan bercadar dengan laki-laki kurang bisa digali secara lebih detail. Misalnya bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara informan bercadar dengan laki. Bagaimana penyelesaian konflik antara perempuan bercadar dengan laki-laki dll.
3. Penelitihanya hanya dilakukan di desa Wonua Kongga jadi kemungkinan hasilnya tidak sama dengan peneliti yang dilakukan di tempat lain.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta, sekiranya peneliti boleh memberikan saran maka saran peneliti adalah:

1. Bagi perempuan bercadar

Pada akhir dari penelitian mengenai perempuan bercadar ini, peneliti ingin menyampaikan harapan kepada subjek. Diharapkan perempuan bercadar di lebih aktif untuk menjalin interaksi sosial dengan masyarakat agar masyarakat tidak merasa bahwa perempuan bercadar itu fanatik dalam beragama.

2. Bagi civitas akademika

Bagi sifitas akademik diharapkan mampu meningkatkan rasa toleransi dan sebagai teladan untuk bisa lebih menghargai keputusan masing-masing individu selama tidak merugikan orang lain.

3. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu memahami keputusan masing-masing individu dalam menjalankan ajaran agama yang diyakini. Masyarakat juga hendak tidak memberikan perlakuan yang negatif ketika menjumpai keberadaan perempuan bercadar ditempat umum.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian in dapat menjadi rujukan serta acuan penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat topik yang sama agar dapat dikaji lebih jauh dan mendalam